



Volume 1 Issue 1 (2025): January Pages 1-12

**ATTUFULA: Islamic Education Early Childhood Journal**

<https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/tufula/index>

ISSN-Online: XXXX-XXXX

This article an open access under Creative Common Attribution 4.0 International license

## **Pengembangan Media Pembelajaran Kobela untuk Meningkatkan Kesiapan Membaca di PAUD BIN Bengkulu**

**Nepi Apriana<sup>1</sup>, Nelly Marhayati<sup>2</sup>, Alimni<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>123</sup>

nepi.apriana@gmail.com<sup>1</sup>

nelly.marhayati@mail.uinfasbengkulu.ac.id<sup>2</sup>

alimni@mail.uinfasbengkulu.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstract**

Problem this research is how to develop Kobela learning media increase the reading readiness of children aged 5-6 years at PAUD BIN Bengkulu? Aim this research is to develop Kobela learning media increase the reading readiness of children aged 5-6 years at PAUD BIN Bengkulu. Research method is Research and Development (R&D). Results state that the Kobela learning media is very valid, practical and effective in learning the fruit subtheme science. Data from research is valid after being validated by validators teams, material experts at 100% the very valid category, design experts at 92% the very valid category, and language experts at 94.5% the very valid category, which means media based learning. Kobela is valid for development, teacher's response Kobela learning media stated that it was very practical with a percentage gain of 88.3% and students posttest scores increased from an average of 1.93 to 4.02 with poor good criteria.

**Keywords: Reading Readiness; Kobela; Media.;**

✉ Corresponding Author:

Nepi Apriana

nepi.apriana@gmail.com

Received: 09/01/2025

Accepted: 28/01/2025

Published: 29/01/2025

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan bahasa yang terpenting. Membaca permulaan dapat dipergunakan pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan dimasa mendatang. Membaca menjadi aktivitas manusia sehari-hari baik di kalangan dewasa, remaja maupun anak-anak. Membaca juga merupakan kegiatan yang menjadi pembeda antar manusia dengan makhluk yang lainnya. Aktivitas membaca dilakukan untuk berbagai keperluan, mulai dari pemerolehan informasi khusus, untuk sekedar hiburan, hingga untuk kepentingan studi. Kemampuan membaca sebaiknya mulai diajarkan sejak dini namun dengan cara yang menyenangkan

dan sesuai usia anak. Kemampuan membaca anak memiliki beberapa tahapan. Moore and Lyncn membagi menjadi empat tahap diantaranya: (1) Pre-reading, (2) Emergent Reading, (3) Early Reading, (4) Transisional Reading (Anne 2008). Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap early reading atau yang dikenal dengan membaca permulaan. Pendapat tersebut dilengkapi dengan pendapat Ehri & Roberts at this stage (early reading) children are no longer bound by reliance on sight words. They figure it out words they haven't read before in three primary ways; 1) decoding, 2) Analogy, 3) Prediction. Tahap ini banyak ditemui pada anak dimana anak sudah mulai banyak mengenal bunyi huruf, mampu mengulurkan kata-kata dan menggunakan konteks gambar dalam berkegiatan membaca.

Menurut Yingying (2018) anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Wang, "emergent reading experience is crucial since it affects the development of reading". Anak pada tahapan membaca permulaan atau early reading telah melalui tahap emergent reading dimana perkembangan membaca anak berkembang dari tahap emergent reading atau kesiapan membaca masuk kepada tahap early reading atau membaca permulaan. Era dunia modern saat ini, kemampuan membaca dapat menentukan kualitas seseorang manusia. Dengan banyak membaca menjadikan manusia dengan ilmu pengetahuan yang luas juga menjadikan manusia yang memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan dengan orang yang tidak membaca sama sekali. Baca atau membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, bacaan, bahkan gambar. Kemampuan membaca atau Reading Performance anak terendah ditempati oleh Indonesia.

Berdasarkan hasil survei PISA (The Program for International Student Assessment) tahun 2015 yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi terendah dari 45 negara pada reading performance atau kinerja membaca. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Padahal membaca merupakan aktivitas yang dapat dilakukan siapa saja baik di rumah maupun di sekolah dan memiliki banyak manfaat untuk memperkaya informasi yang dapat dikenalkan kepada anak sejak usia dini.

Permulaan yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi dengan penggunaan media guna menambah kemampuan dan minat belajar anak. Media pembelajaran anak usia dini digunakan berdasarkan kebutuhan anak didik agar materi yang disampaikan jauh lebih mudah dipahami oleh anak. Media yang inovatif tentu dapat meningkatkan minat anak dalam proses penyampaian informasi. Anak dapat lebih aktif menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi guna merangsang kemampuan membaca anak dalam kegiatan anak sejak usia dini (Lilis, 2016).

Berdasarkan temuan lapangan yang peneliti temui, banyak lembaga pendidikan anak usia dini dengan penggunaan media dalam mengenalkan huruf dan membaca pada anak hanya terpaku pada papan tulis, spidol, dan buku bergambar. Sama halnya yang ditemukan pada PAUD Bina Insani Mandiri yang masih menerapkan model klasikal dalam pembelajaran dengan menggunakan paper and pencil dalam mengenalkan huruf kepada anak. Masyarakat mayoritas menggunakan buku latihan dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Beberapa dari mereka juga menggunakan poster huruf dalam mengajarkan membaca permulaan kepada anak dengan rentang usia 5-6 tahun.

Melihat dari sumber dan media yang digunakan anak dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan hanya terpaku pada buku bergambar tentu membuat anak menjadi cepat bosan dan hanya fokus terhadap gambar yang tertera pada buku

tersebut. Sehingga menyebabkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Bruner dalam Tampubolon anak usia 5-6 tahun berada dalam masa mengenali dan memahami objek sekitar. Oleh sebab itu diperlukannya media permainan yang inovatif dengan melibatkan objek-objek sekitar yang sering dijumpai anak guna dapat menarik minat anak dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dengan mengembangkan media permainan kobela yang dilengkapi dengan papan nama. Hal ini akan menjadi dasar penelitian untuk menciptakan serta mengembangkan media kobela yang merupakan kotak belajar dengan semua sisi tertutup yang berisikan beberapa mainan anak atau miniatur benda kongkret yang sering ditemui dan dilihat pada kehidupan anak sehari-hari yang disandingkan dengan papan nama yang dilengkapi dengan kartu huruf dan gambar buah-buahan. Tiap anak akan mengambil satu benda yang berada dalam kobela, lalu anak diminta untuk menyebutkan nama benda yang ada di tangan anak kemudian anak diminta untuk memilih papan nama yang tepat dengan mainan tersebut kemudian melengkapi huruf pada nama tersebut (Tampubolon, 2011).

Mengembangkan media yang inovatif seperti kobela yang dilengkapi dengan kartu huruf sebagai media pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini media yang inovatif tersebut dapat menstimulasi minat belajar anak dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun serta memiliki proses pembelajaran yang menarik juga menyenangkan untuk anak. Peneliti memilih kobela yang disandingkan dengan papan nama yang dilengkapi dengan kartu huruf sebagai media pengembangan dalam menstimulasi membaca permulaan anak usia 5-6 tahun ditinjau berdasarkan tahapan membaca menurut jalongo diantaranya perkembangan bahasa anak yang kompleks, penggunaan kalimat yang benar, penggunaan kata ganti, masa lampau, masa kini, dan kata kerja yang akan datang, dengan rata-rata Panjang kalimat dalam setiap percakapan mencapai 6-8 kata, penggunaan kosa kata kira-kira 2.500 kata (Mary, 2007).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Paud Bina Insani Mandiri sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini pada Juli 2023, pembelajaran dilaksanakan dengan sistem sentra yang sudah dilengkapi media pembelajaran. Berdasarkan temuan dari pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah Paud Bina Insani Mandiri bahwa terdapat permasalahan-permasalahan di Paud Bina Insani Mandiri tersebut, salah satunya adalah permasalahan membaca pada anak. Guru menggunakan media pembelajaran kotak belajar untuk mengajarkan anak membaca, namun hasil dari menggunakan media ini kurang maksimal dikarenakan media pembelajaran kotak belajar yang kurang menarik, dari segi bahan yang digunakan kobela yang sudah ada ini terbuat dari bahan yang mudah rusak, dan belum mencakup 6 aspek perkembangan anak sehingga perlu adanya pengembangan media pembelajaran.

Perkembangan membaca pada anak masih belum berkembang secara optimal, masih ada anak-anak yang belum bisa mengenal huruf, bunyi huruf dan membedakan beberapa huruf abjad, apalagi jika bentuk hurufnya mirip seperti huruf "b" dengan "d", huruf "m" dengan huruf "w". Kesulitan lainnya yaitu peserta didik sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama, Selain itu, ada anak yang kesulitan merangkai atau mengeja huruf. Selain itu ibuk Hermi selaku kepala sekolah di Paud Bina Insani Mandiri, juga mengungkapkan bahwa media media pembelajaran kotak belajar ajaib (Kobela). yang digunakan di PAUD tersebut masih memiliki kekurangan termasuk kurang tepat dengan prinsip-prinsip media pembelajaran anak usia dini yaitu: bahan tidak tersedia dengan mudah dan murah, dan tidak dapat membangkitkan kreativitas anak.

Melihat dari permasalahan yang ada, maka kemampuan membaca pemulaan perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yakni dengan pemilihan media belajar yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan media kotak belajar. Media pembelajaran adalah

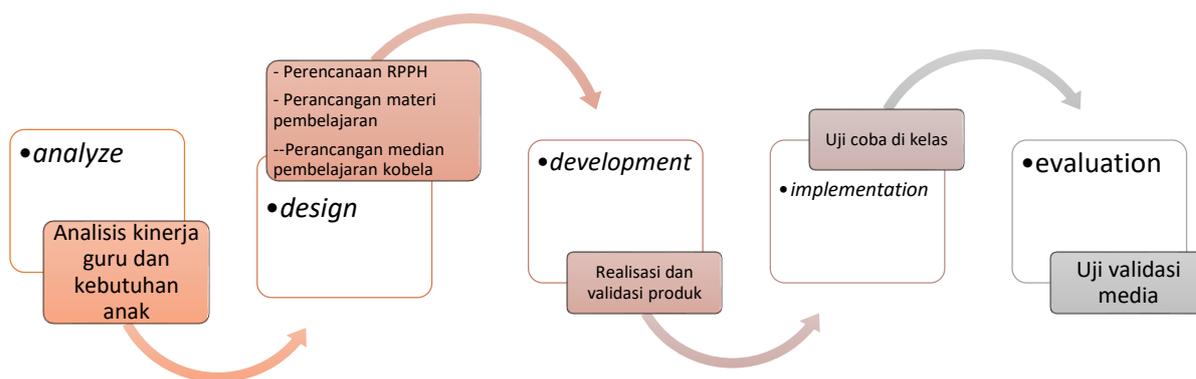
teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat (sarana) perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran, supaya materi yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya oleh peserta didik. Media Kobela adalah akronim dari Kotak Belajar Ajaib, yaitu alat peraga berupa kotak belajar yang digunakan untuk sebuah pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar (memperoleh ilmu) yang terbuat dari bahan yang tidak mudah rusak didalamnya terdapat huruf alphabet, huruf hijaiyah dan gambar buah. Dengan pengembangan kobela ini seluruh aspek perkembangan anak bisa diajarkan dalam satu kotak belajar dan hal ini akan memudahkan guru dalam mengajarkan kesiapan membaca anak. Media ini dipilih bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tentunya lebih meningkatkan hasil kemampuan membaca anak di kelompok PAUD.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan media pembelajaran kotak belajar ajaib (Kobela). dengan judul penelitian "Pengembangan Media Pembelajaran Kobela Untuk Meningkatkan Kesiapan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Bina Insani Mandiri Bengkulu.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah metode penelitian pengembangan atau disebut dengan *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan ini, peneliti mengacu model pengembangan ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan produk, implementasi dan evaluasi. Untuk mengembangkan media pembelajaran yaitu kobela. Tujuan utama metode penelitian pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, mengetahui kevalidan dan kepraktisan produk yang dikembangkan. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang anak sebagai kelas diberi media pembelajaran kobela di PAUD BIN (Bina Insani Mandiri Bengkulu).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket, tes dan observasi (ceklis). Tes yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam menentukan keefektifan media pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali secara lisan dan berbentuk *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan penilaian yang dilaksanakan sebelum media pembelajaran kobela diberikan kepada anak bertujuan mengetahui sejauh manakah penguasaan sains anak subtema tanaman sedangkan *posttest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pemberian perlakuan terhadap media pembelajaran kobela anak sudah memahami pembelajaran sains subtema tanaman. Tes lisan adalah tes pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara guru dan anak. Maka pemberian tes lisan menggunakan media pembelajaran kobela dengan cara berkomunikasi langsung dengan anak secara perorangan. Untuk penilaian tes lisan anak yaitu anak menyebutkan alpabet, menyebutkan huruf hijaiyah, mengenal bentuk buah-buahan, mengenal nama buah, mengenal bentuk buah, bentuk huruf hijaiyah, bentuk huruf alphabet. Menyebutkan macam-macam warna. Berikut adalah model pengembangan ADDIE :



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu analisis, desain, pengembangan produk, implementasi dan evaluasi adapun rincian dari lima tahapan ini adalah sebagai berikut:

**Analisis.** Langkah analisis yang peneliti lakukan terdiri dari dua tahap yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Tahap pertama, yang peneliti lakukan adalah analisis kinerja meliputi observasi, mengidentifikasi dan mengkategorikan masalah yang ada di sekolah terkait dengan media pembelajaran yang sebelumnya digunakan di sekolah dan membantu mencari solusi dengan memperbaiki atau mengembangkan lebih lanjut media pembelajaran tersebut. Tahap kedua adalah analisis kebutuhan. Yaitu mengidentifikasi media yang dibutuhkan anak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan membaca anak.

**Desain.** Langkah kedua adalah merancang (*designing*) bentuk kobela yang akan dikembangkan, dengan cara menggambar sketsa kobela terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan yang ada di PAUD Bina Insani untuk anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan kertas terlebih dahulu. Pada media pembelajaran ini langkah-langkah perancangan media dilihat dari segi desain dan materi. Kemudian kembangkan media pembelajaran untuk mengambil langkah selanjutnya.

**Pengembangan produk.** Tahap pengembangan produk, kegiatan yang dilaksanakan adalah validasi dan uji coba. Media pembelajaran kobela divalidasi oleh ahli sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan pada bab III, yang terdiri dari validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Setelah itu dinilai oleh ahli dan dilakukan perbaikan, selanjutnya dilakukan analisis kepraktisan terhadap 8 orang anak PAUD Bina Insani Mandiri sebagai pengguna produk (*user*). Instrumen validasi yang diberikan kepada ahli dan pengguna disusun sesuai dengan kisi-kisi untuk menilai apakah produk valid dan layak untuk dipergunakan dan diuji efektivitasnya. Pada tahap ini peneliti menambahkan 6 aspek standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu nilai-nilai moral agama, bahasa, koqnitif, motoric, seni dan social emosional supaya anak lebih mudah meningkatkan kesiapan membaca karena dilengkapi dengan gambar, bentuk dan warna.

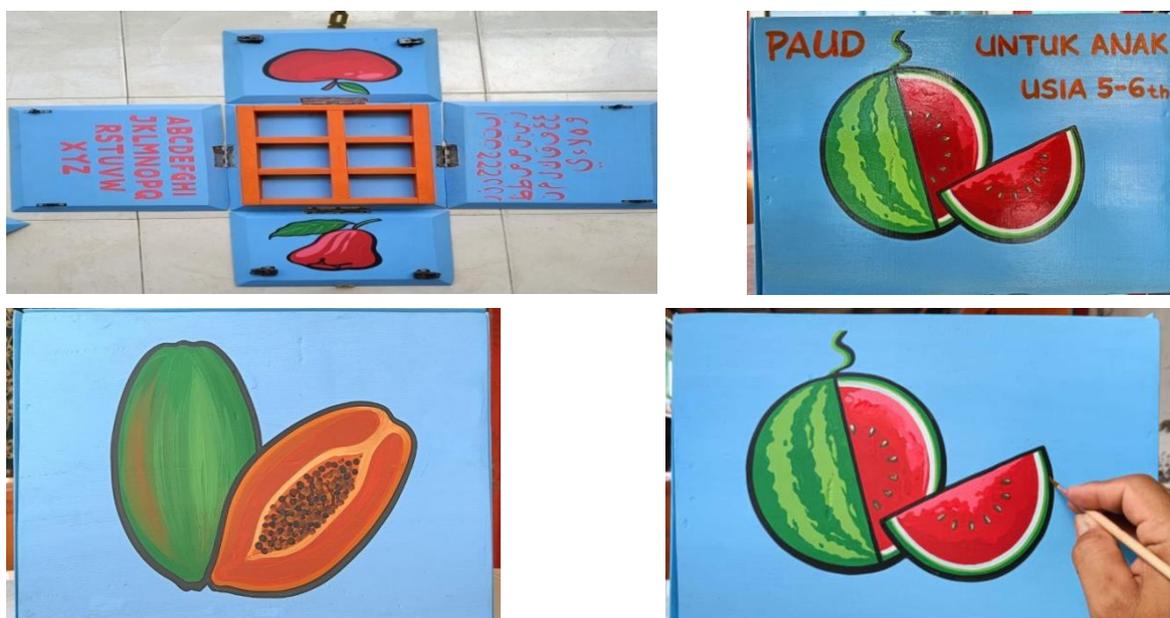
**Implementasi.** Tahap implementasi ini peneliti melakukan penelitian terhadap siswa PAUD Bina Insani Mandiri untuk mengetahui respon peserta didik dan kelayakan media pembelajaran kobela dalam pembelajaran tema tanaman sub jenis buah.

**Evaluasi.** Tahap Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kualitas produk dan proses instruksional, baik sebelum dan sesudah implementasi. Prosedur utama yang dilakukan dengan fase Evaluasi adalah menentukan kriteria evaluasi untuk semua aspek proses ADDIE dan memilih atau membuat semua alat evaluasi yang akan diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses ADDIE serta Melakukan evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan Produk

Merancang (designing) bentuk kobela yang akan dikembangkan, dengan cara menggambar sketsa kobela terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan yang ada di PAUD Bina Insani untuk anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan kertas terlebih dahulu. Media pembelajaran ini langkah-langkah perancangan media dilihat dari segi desain dan materi. Pengembangan produk, kegiatan yang dilaksanakan adalah validasi dan uji coba. Media pembelajaran kobela divalidasi oleh ahli sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan pada bab III, yang terdiri dari validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Penilaian oleh ahli dan dilakukan perbaikan, selanjutnya dilakukan analisis kepraktisan terhadap 8 orang anak PAUD Bina Insani Mandiri sebagai pengguna produk (user). Instrumen validasi yang diberikan kepada ahli dan pengguna disusun sesuai dengan kisi-kisi untuk menilai apakah produk valid dan layak untuk dipergunakan dan diuji efektivitasnya. Peneliti menambahkan 6 aspek standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu nilai-nilai moral agama, bahasa, koqnitif, motoric, seni dan social emosional supaya anak lebih mudah meningkatkan kesiapan membaca karena dilengkapi dengan gambar, bentuk dan warna.



Gambar 2. Kobela dalam Empat Sisi

### Kevalidan Media Pembelajaran

Pada uji kevalidan secara teoritik melibatkan 3 (tiga) orang para ahli (expert review) yang ahli dibidang materi, media dan bahasa pengembangan media pembelajaran. Hasil uji coba ahli materi bertujuan untuk mengetahui kevalidan produk media pembelajaran kobela untuk meningkatkan kesiapan membaca anak usia 5-6 tahun. Hasil evaluasi dari ahli materi pada media pembelajaran kobela untuk meningkatkan kesiapan membaca anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1, terlihat bahwa hasil penilaian ahli materi memperoleh persentase sebesar 100% dikategorikan sangat valid, sehingga produk ini dapat digunakan. Hasil uji coba ahli media bertujuan untuk menguji kevalidan dan mengetahui pendapat tentang desain media pembelajaran kobela untuk meningkatkan kesiapan membaca anak usia 5-6 tahun dan dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2, terlihat bahwa hasil penilaian ahli media memperoleh persentase sebesar 92% dikategorikan produk sangat valid dan dapat digunakan. Hasil uji coba ahli bahasa bertujuan untuk menguji kevalidan dan mengetahui bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran

kobela untuk meningkatkan kesiapan membaca anak usia 5-6 tahun sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun. dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3, terlihat bahwa hasil penilaian ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 94,5% dikategorikan produk sangat valid dan dapat digunakan serta dilanjutkan pada uji coba selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Ahli Materi

No	Validasi Ahli Materi	
	Aspek Penilaian	Persentase
1	Kejelasan	100
2	Ketepatan Isi	100
3	Relevansi	100
4	Kevalidan Isi	100
5	Tidak Ada Bias	100
6	Ketepatan Bahasa	100
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>100%</b>

Tabel 2. Hasil Evaluasi Ahli Media

No	Validasi Ahli Media	
	Aspek Penilaian	Persentase
1	Kualitas Teknis	75
2	Kualitas Desain	85
3	Kualitas tampilan atau gambar	100
4	Kualitas pengelolaan kobela	100
5	Ketepatan Bahasa	100
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>92%</b>

Tabel 3. Hasil Evaluasi Ahli Bahasa

No	Validasi Ahli Bahasa	
	Aspek Penilaian	Persentase
1	Bahasa	100
2	kalimat yang efektif	100
3	Sesuai dengan EYD	84
4	Penggunaan istilah	94
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>94,5%</b>

### Kepraktisan Media Pembelajaran

Pada tahap uji kepraktisan diambil penilaian berdasarkan respon guru terhadap penggunaan media pembelajaran *kobela*. Sampel tersebut berjumlah 1 orang guru di PAUD BIM yang sudah memiliki sertifikat profesi guru. Uji praktisi guru yang telah diperhitungkan dalam angket respon guru sebagai penilaian pada media yang dikembangkan. Terdapat 3 aspek yang dinilai oleh guru yaitu aspek ketertarikan, tampilan media dan materi. Berikut hasil respon guru:

Tabel 4. Data hasil Respon Guru

No	Validasi Ahli Bahasa	
	Aspek Yang Dinilai	Persentase
1	Ketertarikan	91
2	Tampilan Media	88
3	Materi	86
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>88,3%</b>

### Keefektifan Media Pembelajaran

Tahap keefektifan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media pembelajaran kobela yang dibuat supaya anak dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Data keefektifan media pembelajaran kobela dilihat dari kemampuan anak dalam membaca. Keefektifan media kobela terdiri dari data kuantitatif yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Tes kemampuan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu tes pertama sebelum menggunakan kobela (*pretest*) dan kedua setelah menggunakan kobela (*posttest*). Berikut hasil *pretest* dan *posttest*:

Tabel 5. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Media Pembelajaran Kobela

No	Nama Anak	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Peningkatan
1	Aska	1,4	3,4	2,0
2	Rifki	1,7	4,0	2,3
3	Haikal	2,0	4,2	2,2
4	Chika	2,0	4,6	2,6
5	Alice	2,1	4,3	2,2
6	Rani	1,6	3,4	1,8
7	Tara	2,5	4,6	2,1
8	Faiza	2,3	4,1	1,8
9	Renata	1,6	3,9	2,3
10	Rifaldo	2,1	3,7	1,6
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>1,93</b>	<b>4,02</b>	<b>2,09</b>

Pengembangan media pembelajaran kobela yang valid untuk meningkatkan kesiapan membaca anak usia 5-6 tahun di Paud Bina Insani Mandiri Bengkulu Media sebelumnya dalam proses pembelajaran di sekolah adalah media kobela yang terbuat dari kardus. Media kobela yang digunakan disekolah dapat dilihat pada lampiran. Kekurangan dari media ini semata-mata sangat sederhana dan mudah rusak, ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar, memerlukan ketersediaan sumber ketrampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya hanya menekankan persepsi indra mata, gambar benda yang terlalu kompleks, kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran Berdasarkan observasi, media kobela di sekolah tidak dapat disimpan lama, karena media rusak dan terkena air Guru disekolah menjelaskan pembelajaran menggunakan media kobela, sering kali dalam penyampaiannya kurang rinci hanya berdasarkan pengetahuannya saya dan tidak belajar sebelumnya (Wahid dan Inayati, 2021). Oleh karena itu, media kobela dikembangkan ke media pembelajaran yang permanen agar guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan jelas dan singkat.

Les Giblin menyatakan bahwa manusia belajar dalam kesehariannya, 83% melalui penglihatan, 11% melalui pendengaran, 3,5% melalui penciuman, 1,5% melalui sentuhan,

dan 1% melalui rasa (Giblin, 2005). Maka kegiatan belajar mengajar dibutuhkan media pembelajaran yang efektif melalui penglihatan dan pendengaran, karena dengan dua indra ini pembelajaran akan dinilai efektif (Sarwik, 2018). Peneliti mengembangkan media pembelajaran kobela peneliti yakin hal ini dapat menarik penglihatan dan pendengaran anak serta menghilangkan kebosanan anak saat belajar membaca (Yulina, 2016). Media pembelajaran yang dikembangkan adalah media pembelajaran *kobela* dalam bentuk permanen dan menarik. Penggunaan media dalam bentuk kobela ini disarankan untuk peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran yang disajikan dalam bentuk gambar dan juga dapat mengajarkan guru dalam menguasai tema yang akan memudahkannya dalam mengajarkan materi secara praktis dan efektif (Oktari, 2013). Era digital ini media seharusnya menjadi alat yang akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, efisien, dan produktif. Pembelajaran sejak dini yang diterapkan pada media pembelajaran kobela didasarkan pada pendapat Nugraha bahwa pembelajaran sangat penting bagi anak-anak dilingkungan mereka.

Penyusunan media pembelajaran *kobela* dengan subtopik buahan yang dikembangkan oleh penulis sangat baik, dan menurut teori-teori yang terfokus pada bidang ilmu pengetahuan yang melibatkan Bumi dan Antariksa (Bumi), Anak Usia Dini cocok digunakan dalam proses pembelajaran, penguasaan produk ilmiah, penguasaan proses ilmiah, penguasaan sikap ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada keispian membaca anak yang dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran *kobela*, termasuk (Puji, 2020). Senada dengan pendapat Nugraha tersebut, ruang lingkup program pengembangan pembelajaran sains memiliki tiga dimensi yang harus dikembangkan pada anak usia dini, yaitu perkembangan atau keterampilan yang harus dicapai, proses dan perolehan sikap ilmiah.

Hasil penelitian bahwa media pembelajaran *kobela* sangat valid, praktis dan efektif dalam pembelajaran sains subtem buahan (Puji, 2022). Data hasil penelitian tersebut yaitu kevalidan setelah divalidasi oleh validator dari 2 tim ahli yaitu ahli media sebesar 89,7% dan ahli materi 68,7% yang berarti media pembelajaran berbasis *kobela*—valid untuk dikembangkan. Respon media pembelajaran *kobela* oleh guru yang menyatakan sangat praktis dengan perolehan persentase sebesar 88,3% dan nilai *posttest* peserta didik meningkat dari rata-rata 1,93 ke 4,02 dengan kriteria kurang ke baik (Sugeng, 2016). Hasil penelitian tersebut didapatkan karena media pembelajaran *kobela* dapat menambahkan teks, gambar, dokumen. Hal tersebut sama seperti pengembangan peneliti yaitu dimana dalam pengembangannya, peneliti membuat media pembelajaran *kobela* terdiri dari 4 sisi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan ada beberapa temuan bahwa pengembangan media pembelajaran kobela untuk meningkatkan kesiapan membaca anak usia 5-6 tahun yang dikembangkan telah memenuhi aspek kualitas isi, penyajian, instruksional, kelayakan materi, bahasa, penyajian, efek media terhadap pembelajaran dan kelayakan tampilan menyeluruh. Desain yang menarik dan bervariasi, dapat dengan mudah dipahami oleh anak dan memuat 4 sisi didalamnya serta terdapat games/evaluasi untuk anak. Kepraktisan pengembangan media pembelajaran kobela berdasarkan hasil respon guru dinyatakan sangat praktis karena media pembelajaran kobela memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Keefektifan pengembangan media pembelajaran kobela berdasarkan hasil pretest dan posttest dinyatakan bahwa media pembelajaran kobela efektif untuk anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimni, Alfauzan Amin, and Muhammad Faaris, 'Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultural*, 3.1 (2019), 8–28 <<https://www.academia.edu/download/92541654/479048956.pdf>>
- Amin, Alfauzan, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, and Sabila Eka Septi, 'Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools', *International Journal of Elementary Education*, 5.4 (2021), 622 <<https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39910>>
- Amin, Alfauzan, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Rahmat Perdana, Wahyu Adi Pratama, and Elza Triani, 'Analysis of the Relationship of Religious Character, Perseverance and Learning Motivation of Junior High School Students', *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3.4 (2022), 536–47 <<https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i4.233>>
- Apriyani, Rizki, Sri Sumarni, and Rukiyah Rukiyah. —Pembangunan Media Pembelajaran Komik Tema Alam Semesta Untuk Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2018): 110–124.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: CV Yrama Widya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: Bumi Aksara.
- Asiyah, and Alimni, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma', *MANHAJ Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2019), 12–13
- Branch, Robert Marine. —*Instructional Design: The ADDIE Approach - Robert Maribe Branch - Google Bukul* (2009): 206.
- Dalman. 2013. "Keterampilan Membaca". Jakarta: Raja garafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Dhieni, N. dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka. Fadhillah, Mohammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fauziddin, M. 2014. *Pembalajaran PAUD Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriana, N.S. 2018. *Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Terintegrasi Asmaul Husna Pada Pembelajaran Tematik*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung
- Fatimah, Atin. 2015. "Sumber Belajar Media Pembelajaran Anak Usia Dini". Serang : UNTIRTA Press
- Giblin, L. *Skill With People*. PT Gramedia Pustaka Utama., 2005.
- Handayani, Puspa; dkk. —Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 4602–4608. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1322>.

- Harefa, Neliyus, Novia Fransisca Dewi Silalahi, Elferida Sormin, Leony Sanga Lamsari Purba, and Sumiyati Sumiyati. —The Difference of Students' Learning Outcomes with Project Based Learning Using Handout and Sway Microsoft 365. *Jurnal Pendidikan Kimia* 11, no. 2 (2019): 24–30.
- Harnanto, Sugeng, 'Alat Peraga Kotak Belajar Ajaib (Kobela) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3.1 (2016), 33 <https://doi.org/10.30659/pendas.3.1.33-42>
- Ismiyanti, Yulina, 'Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar" Vol. III No. 1 Januari 2016', III.1 (2016), 1–6
- Isti rusdiyani. Meningkatkan kemampuan membaca pemulaaan anak usia 5-6 melalui media big book. *Jurnal pendidikan guru pendidikan anak usia dini* 5(1): 54-57
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. "Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Karlina, Ice, Nina Kurniah, and Mona Ardina. —Media Berbasis Information and Communication Technology (Ict) Dalam Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (2018): 24–35.
- Kartono, dkk. 2014. Modul PLPG Guru Kelas PAUD/TK. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoirun Nissa, Prihartini, and Benedikta Lorenza Dheanti. —The E-Learning Design for Problem Based Learning in Dynamic Fluid Topic Using Microsoft Sway. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2021): 115–122.
- Kristanto, Andi. Media Pembelajaran. Jawa Timur: Bintang Surabaya, 2016.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. 2011. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Batusangkar: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2011. "Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru". Jakarta: Rajawali Pers.
- Latif, dkk. 2013. "Pendidikan Anak Usia Dini" . Jakarta: Kencana.
- Lestari, Puji, Intan Rahmawati, and Wawan Priyanto, 'Pengembangan Media Pembelajaran Kobela Tema Daerah Tempat Tinggalku', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3.3 (2020), 527 <https://doi.org/10.23887/jppg.v3i3.29723>
- Lestari, Puji Sri, and Ratnasari Diah Utami, 'Pengembangan Media Pembelajaran Kobela Pada Muatan Matematika Kelas 3 Sekolah Dasar', *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11.4 (2022), 2626 <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.6104>
- Meimulyani dan Caryoto. 2013. " Media Pembelajaran Adaptif". Jakarta: Luxima.
- Mulyasa H. E. 2014. "Manajemen PAUD". Bandung: Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2015. "Bercerita Untuk Anak Usia Dini". Jakarta
- Nikmah, Anis Sitatum. 2016. "Peningkatan Keteaampilan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas IB SD Ngoto". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 18(5):712-723.
- Putra dan Dwilestari. 2013. "Penelitian Kualitatif PAUD". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahim, Farida. 2007. "Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar". Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan, 2012. Skala pengukuran Variabel- Variabel Penelitian, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2001 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

- Susan Colvill-Hall Dan Barbara O'Connor. 2006. "Using Big Books: A Standards-Based Instructional Approach For Foreign Language Teacher Candidates In A Prek-12 Program". *Foreign Language Annals*. Vol 39. (NO 3):487-497.
- Susanto, Ahmad. 2012. "Perkembangan Anak Usia Dini". Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2014. "Teori Pembelajaran Anak Usia Dini". Bandung: Rosdakarya.
- Suyanto, Kasihani KE. 2017. "Englis For Young Leraners". Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Pustaka Pustakaraya.
- Trianto. 2011. "Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahid, and Inayati, 'Pengembangan Media Pembelajaran Kobela (Kotak Belajar Ajaib) Pada Materi Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Kelas IV Madrasah Miftahus Sibyan Sukosari Gondanglegi', *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 1 (2021), 346-50
- Weni Gurita Aodi, 2018. Upaya MeningkatkanMinat Belajar Matematika dengan Pendekatan Open-Ended. dalam *Jurnal pendidikan Matematika Indonesia*.
- Wiyani dan Barnawi. 2014. "Format Paud". Jogjakarta: R-Ruzz Media.
- Yoni, Acep. 2010. "Menyusun Penelitian Tindakan Kelas". Familia: Yogyakarta
- Yusuf, Saman. 2009. "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja". Bandung: Rodakarya.
- Zainal aqib. 2013. *Model-model, Media dan Atrategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung:Yrama Widya.